

## **PELATIHAN STRATEGI GURU MENYUSUN TEKNIK DAN INSTRUMEN ASESMEN PSIKOMOTOR DI SMPN 4 JOMBANG**

**Diah Puji Nali Brata<sup>1</sup>, Edy Setiyo Utomo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas PGRI Jombang

<sup>2</sup>Program Studi Pend. Matematika, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas PGRI Jombang

e-mail: pujidiah37@yahoo.com

### **Abstrak**

Kurikulum merdeka berorientasi pada peserta didik memiliki kompetensi sesuai dengan karakteristik dan potensinya. Kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, merupakan tantangan dan komitmen sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal. Guru berperan penting untuk menyusun kontruksi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Asesmen psikomotor merupakan salah satu faktor yang menunjang kebutuhan peserta didik. Asesmen psikomotor merupakan implementasi pembelajaran kognitif yang berkaitan dengan kegiatan fisik. Namun guru dalam melaksanakan asesmen psikomotor masih belum memahami teknik dan instrument psikomotor sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Guru belum memahami jenis teknik, instrumen psikomotor. Hasil asesmen psikomotor bersifat subjektif, tidak terukur, dan tidak transparan. Tujuan tim pengabdian melakukan pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan pelatihan strategi guru menyusun teknik dan instrumen asesmen psikomotor. Pentingnya pelatihan ini untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 4 Jombang. Metode pengabdian masyarakat adalah pemberdayaan adragogi atau pembelajaran fokus pada orang dewasa melalui pelatihan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengabdian Masyarakat berdasarkan hasil angket rata-rata 98% guru menyatakan sangat membutuhkan pelatihan untuk mengatasi masalah dalam asesmen psikomotor, 2% lainnya membutuhkan pelatihan.

**Kata kunci:** Asesmen, Psikomotor, Kurikulum Merdeka

### **Abstract**

The independent curriculum is oriented towards students having competencies according to their characteristics and potential. Student competencies that are in accordance with the demands and needs of society are a challenge and commitment of the school to provide learning experiences that can develop student competencies optimally. Teachers play an important role in compiling learning constructions that are oriented towards developing student potential. Psychomotor assessment is one of the factors that supports student needs. Psychomotor assessment is an implementation of cognitive learning related to physical activities. However, teachers in implementing psychomotor assessments still do not understand psychomotor techniques and instruments according to the provisions of the independent curriculum. Teachers do not understand the types of techniques, psychomotor instruments. The results of psychomotor assessments are subjective, unmeasurable, and not transparent. The purpose of the community service team in carrying out community service is to provide training teacher strategy in compiling psychomotor assessment techniques and instruments. The importance of this training is to improve teacher professionalism at SMPN 4 Jombang. The community service method is empowerment of adragogy or adult-focused learning through preparation, implementation, and evaluation. The results of community service based on the results of the questionnaire showed that an average of 98% of teachers stated that they really needed training to overcome problems in psychomotor assessments, while the other 2% needed training.

**Keywords:** Assessment, Psychomotor, Independent Curriculum

### **PENDAHULUAN**

Perencanaan pembelajaran yang dikontruksi guru berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media, dan asesmen pembelajaran (Yatimah, 2020; Basril et al., 2022). Kontruksi perencanaan pembelajaran yang disusun guru, harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan paradigma pembelajaran di era global. Salah satu hal penting dalam mengkontruksi perencanaan pembelajaran adalah asesmen psikomotor. Guru harus dapat merencanakan secara jelas, terukur, dan obyektif untuk menilai hasil belajar siswa yang berkaitan dengan ranah psikomotor. Asesmen psikomotor merupakan

penilaian untuk mengetahui ketrampilan peserta didik setelah menerima pembelajaran yang berkaitan dengan ranah kognitif. Asesmen psikomotor yang dilaksanakan guru, hasil belajarnya merupakan tindakan nyata atau gerakan fisik peserta didik sesuai dengan tugas tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran(Dahlia, Maisan and Nehru, 2020; Amorim, Parreiral and Santos, 2022).

Asesmen pada abad 21 adalah guru dituntut untuk professional dan dapat beradaptasi dalam pembelajaran. Asesmen abad 21 guru harus dapat melakukan penilaian secara mendalam dengan teknik yang jelas. Asesmen abad 21 harus relevan dan praktis.(Dennis Van Roekel, 2011) bahwa pembelajaran di era global menitikberatkan pada ketrampilan abad 21 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru professional harus dapat beradaptasi dan memahami ketrampilan abad 21 untuk dapat mengintegrasikan dalam pembelajaran. Tahapan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau asesmen. Namun hasil observasi awal yang dilaksanakan pengabdi di sekolah sasaran bahwa modul ajar yang disusun guru menunjukkan tujuan pembelajaran belum menujukkan ranah kognitif yang diimplementasikan pada ranah psikomotor, belum memahami jenis teknik asesmen yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, guru belum memahami cara menyusun instrument rubrik yang jelas dan sesuai dengan teknik asesmen psikomotor.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat urgensi untuk memberikan solusi agar guru dapat memahami pengetahuan teknik dan instrumen asesmen psikomotor dan ketrampilan menyusun teknik dan instrumen asesmen psikomotor yang sesuai dengan ketentuan pada kurikulum merdeka. Pengabdi melaksanakan pengabdian masyarakat dengan melaksanakan pelatihan agar guru dapat mandiri melaksanakan asesmen psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut (Istiyono and Kadarisman, 2017) hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa hasil pelatihan penyusunan instrumen penilaian ranah psikomotor bagi guru-guru Fisika dapat meningkatkan ketrampilan dalam menyusun pedoman penskoran. (Angla F Sauhenda and Marnina Marnina, 2023) hasil pengabdian masyarakat menunjukkan hasil pelatihan asesmen kognitif, afektif, dan psikomotor bagi guru SMPN dapat memahami pentingnya asesmen yang dilakukan guru bersifat obyektif pada tiga ranah asesmen.(Kualitas, Sumur and Halmahera, 2024) hasil pengabdian masyarakat menunjukkan kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman guru pada konsep, prinsip, dan teknik penyusunan instrumen penilaian, dan meningkatkan ketrampilan dalam menyusun kisi-kisi instrumen penilaian yang obyektif, dan valid. (Yulianto and Iryani, 2023) hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peserta pelatihan dapat menyerap pengetahuan, penerapan asesmen pembelajaran dan dapat memberikan solusi pada permasalahan guru yang berkaitan dengan asesmen pembelajaran.

Berdasarkan hasil-hasil pengabdian tersebut, untuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pengabdi memiliki perbedaan dan lebih fokus pada memberikan pemahaman dan ketrampilan kepada guru teknik asesmen psikomotor pada kurikulum merdeka yang memiliki prosedur yang berbeda antara teknik proyek, produk, observasi dan praktek. Pelatihan juga difokuskan pada bagaimana guru dapat menyusun instrumen rubrik yang terukur, obyektif, dan sesuai dengan jenis teknik asesmen psikomotor. Pengabdi juga memberikan contoh teknik dan isntrumen asesmen psikomotor secara jelas yang dapat digunakan guru pada semua mata pelajaran. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan pelatihan strategi guru menyusun teknik dan instrumen asesmen psikomotor.

## METODE

Pemberdayaan masyarakat sekolah dengan melaksanakan pengabdian masyarakat, direncanakan secara sistematis yang relevan dengan kondisi sasaran pemberdayaan dan berdampak positif bagi masyarakat sekolah. Pengabdian masyarakat merancang tahapan yang efektif dengan berbagai metode untuk tercapainya tujuan pengabdian masyarakat. Tahapan-tahapan metode untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi, potensi-potensi yang dapat dikembangkan pada masyarakat sekolah. Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan pengabdi adalah pemberdayaan adragogi atau pembelajaran fokus pada orang dewasa melalui pelatihan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Ummah, 2019) bahwa dalam pengabdian masyarakat, pengabdi perlu melakukan perencanaan. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui secara jelas kebutuhan, potensi, aspirasi yang dimiliki oleh sasaran pemberdayaan. Pengabdi dapat mengidentifikasi akar permasalahan dan dapat merencanakan solusi yang tepat.

Metode yang digunakan pengabdi untuk menyelesaikan masalah adalah : (1) partisipatif dan kolaboratif, metode ini dapat memberikan ruang edukatif kepada guru untuk aktif dan berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat. Partisipasi guru untuk pengabdian masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga berperan penting juga dalam keberhasilan program, (2) pelatihan dan penguatan kapasitas. Metode ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam asesmen psikomotor. Guru memahami jenis teknik dan instrument asesmen psikomotor. Guru dilatih dan diberi contoh untuk menyusun asesmen psikomotor. Metode yang dilaksanakan akan dapat memberikan dampak positif bagi bapak ibu guru di SMPN 4 Jombang dengan meningkatnya profesionalisme guru dalam pelaksanaan asesmen psikomotor dan berkelanjutan untuk guru dapat mandiri dan berkomitmen melakukan asesmen psikomotor yang obyektif, terukur, dan valid.

Menurut (Ummah, 2019) bahwa penentuan metode dalam pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran pemberdayaan, sangat penting agar program yang dilaksanakan relevan dengan konteks masyarakat. Metode partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan masyarakat dari seluruh tahapan dapat meningkatkan relevansi dan keberlanjutan program. Masyarakat memahami kebutuhan dan meningkatkan rasa memiliki program. Metode pelatihan dan penguatan kapasitas menjadi dasar penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan program. Pelatihan yang terukur dan sistematis, sangat membantu tim pengabdi melakukan program secara efisien, dan masyarakat dapat melanjutkan pengelolaan dan pemanfaatan program secara optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di SMPN 4 Jombang pada hari Kamis tanggal 14 November 2024 yang dimulai pukul 09.00 sampai pukul 11.30 WIB. Ada beberapa agenda yang dilakukan dengan materi yang disesuaikan tema yaitu implementasi aplikasi SIAPS-TECH untuk penilaian psikomotor dalam meningkatkan keterampilan 4C. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 10 guru dengan beberapa materi pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN, Pelajaran olah raga, pelajaran agama. Penentuan mata pelajaran pada kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan dan penyesuaian tema asesmen psikomotor. Adapun beberapa materi yang diberikan kepada peserta kegiatan pengabdian meliputi: teknik asesmen psikomotor dengan observasi, teknik asesmen psikomotor dengan praktek, teknik asesmen psikomotor dengan proyek, dan teknik asesmen psikomotor dengan produk. Selain itu, tim pengabdi memberikan materi mengenai sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan aplikasi yang telah dikonstruksi untuk membantu guru di SMPN 4 Jombang dalam melakukan penilaian asesmen psikomotor yaitu SIAPS-TECH. Pada aplikasi yang digunakan untuk membantu dalam asesmen psikomotor dirancang dengan beberapa fitur-fitur seperti pemilihan kata kerja operasional sesuai teori, fitur penentuan jenis teknik penilaian, fitur penentuan tujuan pembelajaran serta keterampilan 4C.



Gambar 1: Pelatihan Strategi Menyusun Asesmen Psikomotor

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdi memberikan kuesioner kepada peserta yang terdiri dari 13 item pertanyaan dengan mengacu pada materi yang telah diberikan

terutama tentang asesmen psikomotor dan aplikasi SIAPS-TECH. Adapun hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil kuesioner pengabdian

No	Pertanyaan	Pilihan			
		Belum Paham	Sedikit Paham	Cukup Paham	Sangat Paham
1	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun indikator (tujuan pembelajaran) ranah psikomotor?	0	1	3	6
2	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi cara menyusun asesmen psikomotor yang berkaitan dengan teknik asesmen psikomotor?	0	1	4	5
3	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi cara menyusun instrumen rubrik asesmen psikomotor yang berkaitan dengan teknik asesmen psikomotor?	0	0	4	6
4	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi tentang indikator ketrampilan 4C yang terintegrasi dengan asesmen psikomotor?	0	0	5	5
5	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan Kegiatan oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun teknik produk asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan 4C?	0	1	5	4
6	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun teknik proyek asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan 4C?	0	1	4	5
7	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun teknik observasi asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan 4C?	0	0	5	5
8	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun instrumen (rubrik) proyek asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan 4C?	0	0	1	9

9	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan KEGIATAN oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun instrument (rubrik) produk asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan 4C?	0	0	5	5
10	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun instrument (rubrik) observasi asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan 4C?	0	1	4	5
11	Bagaimana pendapat bapak ibu adanya aplikasi asesmen psikomotor yang terintegrasi 4C berbasis teknologi?	0	0	3	7
12	Apakah menurut Bapak/ibu aplikasi SIAPS-TECH (Sistem Asesmen Psikomotor Berbasis Teknologi) mudah digunakan/dioperasikan?	0	0	4	6
13	Bagaimana fitur-fitur yang ada pada aplikasi SIAPS-TECH (Sistem Asesmen Psikomotor Berbasis Teknologi)?	0	0	2	8

Berdasarkan hasil item 1 mengenai pertanyaan "Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun indikator (tujuan pembelajaran) ranah psikomotor?" diperoleh hasil respon bahwa pilihan "belum paham" sebanyak 0 guru, pilihan "sedikit paham" sebanyak 1 guru, pilihan "cukup paham" sebanyak 3 guru, dan pilihan "sangat paham" sebanyak 6 guru. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman guru tentang cara menyusun indikator pembelajaran pada ranah psikomotor. Namun, perhatian lebih dapat diberikan pada guru yang masih berada di kategori "sedikit paham" untuk memastikan peningkatan pemahaman.

Berdasarkan hasil analisis item 2 terkait pertanyaan "Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi cara menyusun asesmen psikomotor yang berkaitan dengan teknik asesmen psikomotor?", dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru telah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan. Tidak ada guru yang memilih kategori "belum paham", sementara satu guru memilih kategori "sedikit paham". Sebanyak empat guru merasa "cukup paham", dan lima guru menyatakan diri "sangat paham". Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berhasil memberikan pemahaman yang signifikan kepada sebagian besar peserta, terutama dalam menyusun asesmen psikomotor. Meski demikian, perhatian tambahan dapat diberikan kepada guru yang masih berada di kategori "sedikit paham" untuk memastikan mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Pendekatan tambahan, seperti pendampingan individual atau penyediaan materi pembelajaran yang lebih interaktif, dapat membantu guru tersebut lebih memahami teknik asesmen psikomotor secara menyeluruh. Hal ini penting untuk mendukung keberhasilan penerapan asesmen yang berkualitas di lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan hasil item 3 mengenai pertanyaan "Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi cara menyusun instrumen rubrik asesmen psikomotor yang berkaitan dengan teknik asesmen psikomotor?" diperoleh hasil respon bahwa pilihan "belum paham" sebanyak 0 guru, pilihan "sedikit paham" sebanyak 0 guru, pilihan "cukup paham" sebanyak 4 guru, dan pilihan "sangat paham" sebanyak 6 guru. Berdasarkan hasil item 4 mengenai pertanyaan "Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi tentang indikator ketrampilan 4C yang terintegrasi dengan asesmen psikomotor?" diperoleh hasil respon bahwa pilihan "belum paham" sebanyak 0 guru, pilihan "sedikit paham" sebanyak 0 guru, pilihan "cukup paham" sebanyak 5 guru, dan pilihan "sangat paham" sebanyak 5 guru. Sedangkan, Berdasarkan hasil item 5 mengenai pertanyaan "Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah

dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun teknik produk asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan 4C?" diperoleh hasil respon bahwa pilihan "belum paham" sebanyak 0 guru, pilihan "sedikit paham" sebanyak 1 guru, pilihan "cukup paham" sebanyak 5 guru, dan pilihan "sangat paham" sebanyak 4 guru.

Berdasarkan hasil item 6 mengenai pertanyaan "Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan pengabdian oleh Tim diberikan contoh cara menyusun teknik proyek asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan 4C?" diperoleh hasil respon bahwa pilihan "belum paham" sebanyak 0 guru, pilihan "sedikit paham" sebanyak 1 guru, pilihan "cukup paham" sebanyak 4 guru, dan pilihan "sangat paham" sebanyak 5 guru. Berdasarkan hasil item 7 mengenai pertanyaan "Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun teknik observasi asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan 4C?" diperoleh hasil respon bahwa pilihan "belum paham" sebanyak 0 guru, pilihan "sedikit paham" sebanyak 0 guru, pilihan "cukup paham" sebanyak 5 guru, dan pilihan "sangat paham" sebanyak 5 guru.

Berdasarkan hasil item 8 mengenai pertanyaan "Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun instrumen (rubrik) proyek asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan 4C?" diperoleh hasil respon bahwa pilihan "belum paham" sebanyak 0 guru, pilihan "sedikit paham" sebanyak 0 guru, pilihan "cukup paham" sebanyak 1 guru, dan pilihan "sangat paham" sebanyak 9 guru. Berdasarkan hasil item 9 mengenai pertanyaan "Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun instrument (rubrik) produk asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan 4C?" diperoleh hasil respon bahwa pilihan "belum paham" sebanyak 0 guru, pilihan "sedikit paham" sebanyak 0 guru, pilihan "cukup paham" sebanyak 5 guru, dan pilihan "sangat paham" sebanyak 5 guru.

Berdasarkan hasil item 10 mengenai pertanyaan "Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru setelah dilaksanakan kegiatan oleh Tim Pengabdi diberikan contoh cara menyusun instrument (rubrik) observasi asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan 4C?" diperoleh hasil respon bahwa pilihan "belum paham" sebanyak 0 guru, pilihan "sedikit paham" sebanyak 1 guru, pilihan "cukup paham" sebanyak 4 guru, dan pilihan "sangat paham" sebanyak 5 guru. Berdasarkan hasil item 11 mengenai pertanyaan "Bagaimana pendapat bapak ibu adanya aplikasi asesmen psikomotor yang terintegrasi 4C berbasis teknologi?" diperoleh hasil respon bahwa pilihan "belum paham" sebanyak 0 guru, pilihan "sedikit paham" sebanyak 0 guru, pilihan "cukup paham" sebanyak 3 guru, dan pilihan "sangat paham" sebanyak 7 guru.

Berdasarkan hasil item 12 mengenai pertanyaan "Apakah menurut Bapak/ibu aplikasi SIAPS-TECH (Sistem Asesmen Psikomotor Berbasis Teknologi) mudah digunakan/dioperasikan?" diperoleh hasil respon bahwa pilihan "belum paham" sebanyak 0 guru, pilihan "sedikit paham" sebanyak 0 guru, pilihan "cukup paham" sebanyak 4 guru, dan pilihan "sangat paham" sebanyak 6 guru. Berdasarkan hasil item 13 mengenai pertanyaan "Bagaimana fitur-fitur yang ada pada aplikasi SIAPS-TECH (Sistem Asesmen Psikomotor Berbasis Teknologi)?" diperoleh hasil respon bahwa pilihan "belum paham" sebanyak 0 guru, pilihan "sedikit paham" sebanyak 0 guru, pilihan "cukup paham" sebanyak 2 guru, dan pilihan "sangat paham" sebanyak 8 guru.

Berdasarkan hasil analisis dari 13 item pertanyaan, mayoritas guru menunjukkan tingkat pemahaman yang baik setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdi. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang memilih kategori "sangat paham" pada berbagai aspek, seperti penyusunan indikator pembelajaran psikomotor, teknik asesmen, hingga penggunaan aplikasi berbasis teknologi seperti SIAPS-TECH. Tidak ada guru yang merasa "belum paham", dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori "sedikit paham". Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman guru secara signifikan dalam menyusun asesmen psikomotor yang terintegrasi dengan keterampilan abad 21 (4C).

Namun, meskipun secara umum hasilnya positif, perhatian tambahan perlu diberikan kepada guru yang masih berada pada kategori "cukup paham" dan "sedikit paham". Pendekatan seperti pendampingan individual, penyediaan materi interaktif, atau pelatihan lanjutan dapat membantu mereka meningkatkan pemahaman. Selain itu, aplikasi SIAPS-TECH dinilai mudah digunakan dan memiliki fitur yang mendukung asesmen psikomotor berbasis teknologi, yang memberikan peluang bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan teknologi dengan

pembelajaran. Upaya ini diharapkan dapat mendukung implementasi asesmen yang lebih efektif dan inovatif di lingkungan sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui kuesioner yang telah diberikan kepada peserta bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dikatakan berhasil, karena mayoritas peserta dapat memahami seluruh materi yang diberikan oleh tim. Hasil pengabdian Masyarakat berdasarkan hasil angket rata-rata 98% guru menyatakan sangat membutuhkan pelatihan untuk mengatasi masalah dalam asesmen psikomotor, 2% lainnya membutuhkan pelatihan Selain itu, adanya aplikasi SIAPS-TECH dapat mempermudah guru dalam melakukan asesmen psikomotor secara obyektif, terukur, dan valid.

## SARAN

Diharapkan pihak sekolah secara berkalanjutan menggunakan aplikasi SIAPS-TECH untuk mendukung pelaksanaan asesmen psikomotor secara objektif, valid dan terukur dengan pemanfaatan teknologi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. Dra. Munawaroh, M.Kes (Rektor Universitas PGRI Jombang) yang telah memberikan dukungan pelaksanaan pengabdian Masyarakat mandiri, Kepala LPPM Universitas PGRI Jombang yang telah memberikan surat tugas pelaksanaan pengabdian masyarakat mandiri. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 4 yang telah memberikan kerjasama yang baik atas terselenggaranya pelatihan untuk peningkatan profesionalisme guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amorim, N. De, Parreira, J. and Santos, S. (2022) ‘The Assessment of the Psychomotor Profile in Children: Preliminary Psychometric Analysis of the Portuguese Version of the Batterie d’Evaluation des Fonctions Neuropsychomotrices de L’enfant (NPmot.pt)’, *Children*, 9(8). doi: 10.3390/children9081195.
- Angla F Sauhenda and Marnina Marnina (2023) ‘Pelatihan Asesmen Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Bagi Guru SMP Negeri Gudang Arang Merauke’, *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 1(6), pp. 222–229. doi: 10.61132/aspirasi.v1i3.183.
- Basril, A. et al. (2022) ‘Pengembangan modul pembelajaran pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan’, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), p. 193. doi: 10.29210/30031732000.
- Dahlia, D., Maison, M. and Nehru, N. (2020) ‘Developing An Authentic Assessment Instruments of Psychomotor Domain For The Physics Learning on Measurement Materials in Class X SMA’, *Journal of Science Education Research*, 4(2), pp. 44–48. doi: 10.21831/jser.v4i2.35713.
- Dennis Van Roekel (no date) *An Educator’s Guide to the “Four Cs”*.
- Istiyono, E. and Kadarisman, N. (2017) ‘Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor (Keterampilan) Bagi Guru-Guru Fisika SMA/MA di Yogyakarta Training of Development of Psychomotoric Assessment Instrument in Physics Subject for Physics Teachers of Senior High School in Yogyakarta’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 1(2), pp. 81–84.
- Kualitas, P., Sumur, A. and Halmahera, M. (2024) ‘Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat’, 1(1), pp. 20–26.
- Ummah, M. S. (2019) *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas, Sustainability* (Switzerland).
- Yatimah, D. (2020) ‘Implementation of Psychomotor Assessment on Life Skills Learning Program Package’, *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), pp. 171–176. doi: 10.18510/hssr.2020.8124.
- Yulianto, H. and Iryani, I. (2023) ‘Pendampingan Asesmen Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMAN 13 Takalar’, *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), p. 488. doi: 10.35914/tomaega.v6i3.1769.